Tahoen ke-II No. 12. 10 JANUARI 1932. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „Kaum Daulat Ra'jat".

Alamat
Redactie & Administratie:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
MOHAMMAD HATTA dan SUPARMAN.

Harga langganan 3 boelan ƒ 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan ƒ 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

MOTTO:

Es wird namentlich die Pflicht der Führer sein, zich über alle theoretische Fragen mehr und mehr [illegible] sich mehr und mehr von dem Einfluss [illegible] riger Phrasen en befreien.

Het is de plicht der leiders steeds meer klaar te worden met theoretische vraagstukken, zich steeds meer van den invloed van overleefde frazen uit de oude wereldbeschouwing vrij te maken.

Adalah kewadjiban pemimpin-pemimpin oentoek lebih terang mendjelas-djelaskan so'al-so'al theori, oentoek senentiasa melenjapkan pengaroeh segala omongan kosong tentang „pemandangan-doenia" toea.

Fr. ENGELS.

WARTA REDACTIE & ADMINISTRATIE.

Redactie madjallah kita ini sekarang adalah atas pimpinan sdr. **SJAHRIR.**

Soerat-menjoerat kepada kami tentang oeroesan *Daulat Ra'jat* diharap diboeboehi nomor jang tertoelis diatas kertas segi alamat (adresband).

TAHOEN BERGANTI.

Baroe beroesia tiga boelan „D a u l a t R a'j a t" dipergaoelan pergerakan Indonesia, jang teroes mengindjak tahoen 1932 ini. Didalam tahoen baroe ini kita membawa kandoengan bekal barang jang boekan beroepa benda, melainkan tjita-tjita moeda „K e d a u l a t[illegible] R a'j a t" sebagai [illegible] bagi Ra'jat [illegible]pi pada masa ini baroe hidoep dalam hati siapa jang penoeh kekerasan hati dan penoeh kepertjajaan akan kesoetjian, kebenaran dan kemenangannja hak Ra'jat akan kedaulatannja.

Disini kita tidak akan memperingatkan tempo jang soedah berachir. Bagaimana besar poen apa jang kita soedah tjapaikan, masih lebih besar poela apa jang haroes kita kerdjakan.

Tempo kita poen tidak memperkenankan kita poela oentoek dipergoenakan berfikir-fikir sadja. Kelembèkkan ra'jat kita jalah karena kebanjakan berngalamoen. Kita sedang berada ditengah-tengah perdjoangan, jang hanja akan dapat tertolong oleh tenaga kita. Dan hanja kegiatan kita, ke-actiefan kita jang akan dapat memperlindoenngi kita, karena orang-orang, jang datang mendesak dari Barat jang berdjoang giat itoe, hanja akan dapat dita'loekkan dengan sendjata mereka.

Ditahoen jang berachir dalam kalangan pergerakan kita sendiri terdjadilah kegontjangan, jang menimboelkan perselesihan dan kemoedian perpisahan: du choc des opinions jaillit la vérité. Dengan bekal kandoengan kita „K e d a u l a t a n R a'j a t", maka oedara politik tampak djernih. Pergerakan kita seharoesn[illegible] bersendi kepada azas K e d a u l a t a n R[illegible]a t ini. Diwaktoe sekaranglah akan berpisah hampa dari padi. Inilah boektinja perpisahan itoe, jang terdjadi karena pemboebaran P.N.I. Memang dalam lingkoengan partai ini adalah terkoempoel doea golongan manoesia mendjadi satoe, jang pada bathinnja tidak dapat tjotjok.

Dalam tempo kesoelitan adalah kesempatan sebaik-baiknja oentoek memperloeaskan pengetahoean kita, memperdalamkan penglihatan kita, mendjernihkan Roh kita, Geest kita.

Inilah mendahoeloei zaman perdjoangan kita sebenar-benarnja, jang tegoeh. Soeara „D a u l a t R a'j a t" adalah salah satoe factor jang mendorong oentoek mendjernihkan penglihatan pergerakan kemerdekaan kita. Sepandjang fikiran kita so'al jang paling penting boeat kita jalah mengadakan organisasi ra'jat jang *bertenaga* didalam tempo setjepat-tjepatnja, didalam minimum tempo, jang tjoekoep tenaganja oentoek melawan angin dan ombak keras. Soeara ini akan mendapat perhatian dan persetoedjoean, jang dapat membangkitkan Persatoean Kera'jatan Indonesia jang tegap.

„D a u l a t R a'j a t" dalam tahoen ini akan melandjoetkan membela demikian itoe poela. Dengan penoeh kekerasan hati dan penoeh kepertjajaan berlajarlah ia menoedjoe kedjoeroesan itoe, agar setjepat-tjepatnja mentjapaikan golongan radikal jang bersendi pada strategie politik sehat, karena kalau ta' ada pasoekan radikal dalam pergerakan kemerdekaan, pergerakan itoe tidak akan berhatsil. Moga-moga dengan segera timboel zaman, pergerakan Ra'jat Marhaen dan Kromo mengemoedikan pergerakan nasional!

DEMOKRASI ASLI INDONESIA DAN KEDAULATAN RA'JAT.

Dalam madjallah „Persatoean Indonesia" No. 109 Si Rakjat menoelis perkara demokrasi. Ia mentjela demokrasi-import jang „tentoe tinggal *demokrasi import*, artinja tidak keboedajaan kita". Dan djoega ia menolak tjita-tjita Volkssouvereiniteit. Itoe sama sekali barang *import* sadja dan „boleh kita boeang". Disini ia menjindir azas pergerakan kita, karena kita memakai dasar Kedaulatan Ra'jat, jaitoe „Volkssouvereiniteit" dengan kata Belanda. Achirnja ia menoelis: „Kedemokrasian ada kejakinan keadilan segenap bangsa Indonesia, boekan kejakinan import tjap *volkssouvereiniteit* atau lain, melainkan kejakinan Indonesia sedjati. Kejakinan ini mesti mendjadi sembojan segala partai-partai Indonesia, dan mesti mendjadi dasar soesoenan Indonesia Merdeka jang akan datang".

Demokrasi asli sampai kepada Kedaulatan Ra'jat.

Kita senantiasa soeka membatja kritik-kritik, karena berkat kritik itoe kita dapat memperdalam kepahaman kita, memperkoeat sendi-sendi azas kita dan memperbaiki pendirian kita. Persoalan tentang Demokrasi Asli Indonesia tentoe akan kita hargai benar, karena *kita* djoega maoe menjoesoen Peroemahan Indonesia Merdeka diatas dasar demokrasi jang terdapat dalam pergaoelan hidoep jang asli di Indonesia. Sebeloemnja Si Rakjat tahoe memboeka moeloet dalam hal politik, kita soedah menjatakan kejakinan kita itoe dalam kitab perlawanan kita, jang bernama „Indonesia Vrij", terbit ditahoen 1928. Didalamnja kita seboet tiga fasal jang akan kita pakai sebagai sendi Peroemahan Indonesia Merdeka. *Pertama:* tjita-tjita *Rapat* jang hidoep dalam sanoebari ra'jat Indonesia dari zaman dahoeloe sampai sekarang dan ta' loepoet karena tindisan jang pelbagai roepa. *Kedoea:* tjita-tjita *massa-protest,* jaitoe hak ra'jat oentoek membantah dengan tjara oemoem segala peratoeran negeri jang dipandang tidak adil. Inilah jang mendjadi dasar toentoetan kita, soepaja mendapat kemerdekaan bergerak dan berkoempoel bagi ra'jat! *Ketiga:* tjita-tjita *tolong-menolong.* Sebab itoelah, maka semendjak tahoen 1925 kita tidak poeas memboeat propaganda oentoek *koperasi,* sebagai dasar perekonomian Indonesia.

Dasar-dasar demokrasi jang terdapat dalam pergaoelan hidoep asli di Indonesia kita pakai sebagai sendi politik kita. Akan tetapi kita insjaf akan pertoekaran zaman, insjaf bahwa dasar-dasar jang ada dahoeloe itoe tidak mentjoekoepi sekarang oentoek menjoesoen Indonesia Merdeka jang berdasar demokrasi. Sebab itoe azas-azas asli itoe haroes ditjotjokkan dengan kehendak pergaoelan hidoep sekarang, haroes dibawa keatas tingkat jang lebih tinggi. Pendeknja, diloeaskan lingkarannja dan dilandjoetkan toedjoeannja!

Dalam memperloeas itoe kita sampai kepada teori *Kedaulatan Ra'jat!* Ini boekan satoe barang import, soeatoe tiroean dari teori Volkssouvereiniteit, jang kembang di Eropah Barat, jang berdasar individualisme (bersifat perseorangan). Dalam „Daulat Ra'jat" No. 1 saja kira soedah tjoekoep diterangkan, bahwa dasar Kedaulatan Ra'jat jang kita djoendjoeng tidak sama dengan Volkssouvereiniteit tjap Eropah. Betoel tampak persamaan nama, akan tetapi tidak persamaan roepa! Kita soedah pernah mengatakan dalam soeatoe interview, bahwa Timoer boleh mengambil mana jang baik dari Barat; tetapi djangan ditiroe, melainkan *disesoeaikan,* djangan di-*adop*teeren, melainkan di-*adap*teeren!

Memang nama dan pengertian itoe datang dari Barat. Tidak didapat dalam bahasa kita dahoeloe, sebab beloem ada djoeroepolitik atau djoeroefilsafat dalam pergaoelan kita jang mengoeraikan teori Hoekoem Keradjaan (Staatsrecht). Djoega perkataan „demokrasi" jang dipakai oleh Si Rakjat tidak asli. Perkataan itoe djoega *import!* Akan tetapi sipemaboek „asli" ini memakai sadja perkataan itoe. Kenapa tidak ditjari poela „aslinja", soepaja djangan ragoe?

Kata-kata kosong, tidak berisi.

Sebab kita tahoe menghargai kritik, istimewa kritik jang oedjoednja hendak memperbaiki (opbouwend), dan sebab kita pandang perloe hal „demokrasi asli Indonesia" dipersoalkan, maka kita moela-moela girang melihat kepala karangan Si Rakjat. Akan tetapi setelah kita membatja isinja, datang perasaan pada kita: „words, only words!", „kata-kata sadja, kosong tidak berisi"..

Partai-partai Indonesia disoeroeh memakai sembojan „Demokrasi Indonesia". Tetapi bagaimana roepa demokrasi Indonesia itoe, hal ini tidak dioeraikan. Sebagai tjonto diseboetnja pengertian demokrasi di Minangkabau: *sepakat.* (*) Selandjoetnja kita disoeroeh membatja kitabnja dr. Haga, Indonesische en Indische democratie. Kita koeatir, kalau-kalau ra'jat jang membatja karangannja itoe, tidak sanggoep membatja kitab Haga. Dan pembatja jang bersifat kritis nanti bertanja: bagaimana menjesoeaikan dasar moefakat dikampoeng atau dinagari kepada pemerintahan Indonesia jang begitoe loeas daerahnja dan begitoe besar oeroesannja?

Dan kita bertanja lagi: bagaimana Si Rakjat akan mendirikan Indonesia Merdeka menoeroet demokrasi asli? Ini semoeanja tidak dioeraikannja, dan kita tahoe, *tidak dapat* dioeraikannja, kalau ia tinggal pada „keasliannja" dan tidak menerima soesoenan baroebaroe dan pengertian baroe-baroe. Karena, roepa pergaoelan hidoep itoe tidak tetap seperti dahoeloe, melainkan senantiasa berganti dan berobah. Demikian djoega roepa Indonesia diwaktoe „asli" djaoeh berlain dari sekarang. Sebab itoe, seperti kita oeraikan diatas, demokrasi asli itoe sadja tidak mentjoekoepi sekarang oentoek menjoesoen Indonesia Merdeka jang berdasar demokrasi. Perloe diloeaskan pengertiannja dan dilandjoetkan toedjoeannja.

Kemana diloeaskan dan kemana dilandjoetkan, tiap-tiap partai akan mempoenjai pendapatan dan constructie sendiri. Kita melandjoetkannja mendjadi Kedaulatan Ra'jat. Akan tetapi diatas dasar „demokrasi asli" itoe kaoem ningrat jang kolot nanti dapat mempertahankan peratoeran feodalisme (sifat perboedakan) bagi Indonesia, dengan mengambil tjonto kepada Indonesia lama.

Djadinja „demokrasi asli" sebagai sembojan tidak terpakai, karena kosong tidak berisi. Sembojan ini hanja boleh membesarkan hati kanak-kanak atau orang jang baroe berpolitik. Akan tetapi ia tiada memberi penerangan kepada mereka, jang soedah biasa memikirkan hal ini dalam-dalam. Sembojan jang demikian sama dengan sembojan „demokrasi" bagi politik orang barat. „Demokrasi" sadja tidak bererti lagi, soenggoehpoen dibarat perkataan itoe djoega mempoenjai pengertian jang asli. Karena sekarang ada Liberale democratie, ada Vrijzinnige democratie, ada Conservatieve democratie dan ada poela Sociale democratie. Semoeanja ini memakai „demokrasi asli barat" sebagai dasar!

Desa-demokrasi tjoema jang asli.

Disini akan kita selidiki sedikit kedoedoekan demokrasi asli di Indonesia, soepaja tampak dengan djelas akan kosongnja sembojan „demokrasi Indonesia" oentoek mendjadi dasar soesoenan Indonesia Merdeka.

Diwaktoe dahoeloe, sebeloem tanah-tanah Indonesia djatoeh kebawah perintah bangsa asing, terdapat demokrasi hanja dalam pemerintahan *desa,* jang bersendi kepada *Rapat.* Djadinja ada *Desa-demokrasi!* Akan tetapi *tidak* ada Indonesia-demokrasi.

Indonesia seoemoemnja diperintah oleh radja-radja dengan peratoeran autokrasi dan feodalisme, seperti djoega ditanah barat pada waktoe itoe. Ra'jat itoe tjoema dipakai sebagai perkakas oentoek menjempoernakan kesenangan dan keperloean mereka. Tjerita-tjerita wajang dan hikajat-hikajat Melajoe tjoekoep memboektikan hal ini. Radja ini misalnja maoe mengambil poeteri radja lain oentoek mendjadi permaisoerinja. Kalau tidak dapat dengan moefakat, direboet dengan kekerasan. Dan ra'jat disoeroeh berperang oentoek keperloean radja tadi, jang menjangka dirinja sebagai wakil Toehan Allah diatas doenia ini.

Keadaan feodalisme inilah jang mentjilakakan ra'jat Indonesia sampai diperintah oleh bangsa asing. Demokrasi desa, jang mempoenjai dasar jang baik, tidak dapat madjoe dan tinggal pintjang roepanja, karena dipoendaknja terdapat autokrasi semata-mata.

Djadinja, didalam pergaoelan Indonesia jang asli, demokrasi itoe hanja terdapat dibawah. Pemerintahan diatas semata-mata berdasar autokrasi. Diatas kepala autonomi desa berdiri Daulat Toeankoe, jang melakoekan siwenangwenang, jang tiada dicontrôle oleh ra'jat.

Sebab itoe, kalau Indonesia maoe mendapat pemerintahan jang berdasar demokrasi, tidak boleh kita menoleh kebelakang. Kita haroes melandjoetkan „demokrasi asli" mendjadi Kedaulatan Ra'jat, soepaja terdapat peratoeran pemerintahan ra'jat oentoek Indonesia seoemoemnja. Pendek kata: Daulat *Toeankoe* mesti diganti dengan Daulat *Ra'jat!* Tidak lagi se-

---

*) Oentoek menjatakan adanja demokrasi di Minangkabau ia mengoetib soeatoe pepatah Minangkabau, jaitoe:

„Kemanakan beradja ke mamak — Mamak beradja beradja ke pengoeloe — Pengoeloe beradja ke *moefakat*".

Moefakat siapa? Boekan moefakat ra'jat, melainkan moefakat penghoeloe sadja. Kalau saja tidak salah soedah banjak benar sekarang djoemlah kemènakan jang tiada maoe lagi „beradja" kemamak dan penghoeloe, melainkan berkehendak soepaja terhitoeng masoek orang jang balig dan toeroet hadir dalam rapat soepaja toeroet mengatoer penghidoepan ra'jat. Djadinja apa jang lakoe pada waktoe dahoeloe, sekarang tidak disoekai lagi.

Betoel orang Minangkabau biasanja conservatif, karena adatnja. Akan tetapi ia tidak selamanja boeta memandang dogma. Djoega didalam kitab lama-lama soedah tampak sedikit boekti, bahwa deradjat penghoeloe itoe tidak selama-lamanja tinggal tinggi. Dalam Hikajat *Malin Deman,* djilid ke IV, katja 16 kita dapat membatja soeatoe pantoen jang dalam artinja, kalau diperhoeboengkan dengan peredaran zaman. Dengarlah boenjinja:

„Dahoeloe saroeng [illegible]doebang,
„Kini mandjadi sar[illegible]g golok,
„Dahoeloe toeankoe [illegible]n tabilang,
„Kini mandjadi olok-olok".

orang bangsawan, boekan poela seorang toeankoe, melainkan ra'jat sendiri jang *radja* atas dirinja.

Inilah dasar pemerintahan ra'jat, dasar demokrasi toelen, jang dimaksoed oleh segala demokrasi jang asli, maoepoen di Athene, maoepoen di Roem, maoepoen di Indonesia lama didalam desa, marga dan lain-lain.

Sebab ra'jat semoeanja terlaloe banjak dan tidak dapat mendjalankan pemerintahan, maka pemerintahan negeri diatoer tjara perwakilan dengan perantaraan Rapat-Rapat dan Dewan-Dewan, berdjondjong-djondjong (bersoesoen-soesoen) dari bawah keatas, dari jang seketjil-ketjilnja didesa sampai kepada jang sebesar-besarnja jaitoe *Dewan Ra'jat Indonesia*, badan perwakilan ra'jat Indonesia seoemoemnja. Demikianlah soesoen demokrasi Indonesia menoeroet dasar „Kedaulatan Ra'jat".

Sekarang njatalah, bahwa teori Kedaulatan Ra'jat jang mendjadi dasar politik kaoem kita, jang disindir oleh si Rakjat, tidak bertentangan dengan „demokrasi asli di Indonesia", melainkan adalah kelandjoetannja!

Kapitalisme ditentang oleh Kedaulatan Ra'jat.

Djadinja, kita tiada memboeang apa jang baik pada azas-azas lama, tidak mengganti demokrasi asli Indonesia dengan barang import. Demokrasi asli itoe kita hidoepkan kembali, akan tetapi tidak pada tempat jang koeno, melainkan pada tingkat jang lebih tinggi, menoeroet kehendak pergaoelan hidoep sekarang.

Demikian djoega dalam keadaan perekonomian! Djoega disini haroes diadakan peratoeran baroe dan soesoenan baroe jang tiada didapat dalam pergaoelan hidoep Indonesia jang asli. Dahoeloe bangsa kita hidoep dalam Naturalwirtschaft, mempoenjai productietechniek jang paling primitif. Sekarang perekonomian ra'jat kita soedah bersangkoet-paoet dengan ekonomi doenia. Dikemoedian hari tentoe ia djoega akan mendapat roepa modern dan berkehendak kepada peratoeran baroe dan soesoenan baroe. Peroesahaan jang berdasar tolong-menolong akan kita landjoetkan mendjadi peroesahaan koperasi, dengan mempergoenakan technik baroe.

Dahoeloe soal perekonomian demokrasi tidak ada. Sekarang soal itoe penting sekali. Dasar Kedaulatan Ra'jat haroes dipasangkan kepada pergaoelan ekonomi. Dahoeloe tidak ada kaoem kapitalis jang menindis, tidak ada poela kaoem pekerdja jang tertindis. Dahoeloe sipekerdja mengerdjakan sawah sendiri dan ladang sendiri serta mempoenjai perkakas sendiri. Sekarang soedah timboel pertentangan antara kaoem kapitalis dan kaoem boeroeh. Kaoem boeroeh sekarang pada sebagian besar tiada lagi mempoenjai milik, melainkan sebagai Nur-Arbeiter — sipekerdja sadja — mendjoeal tenaganja kepada kaoem madjikan, jang mempoenjai perkakas penghasilan, djadinja mengoeasai penghidoepan orang banjak. Peratoeran kapitalisme inilah jang ditentang oleh dasar Kedaulatan Ra'jat, jang dipakai oleh golongan kita. Tidak lagi orang seorang atau satoe golongan ketjil jang mesti mengoeasai penghidoepan orang banjak seperti sekarang, melainkan keperloean dan kemaoean ra'jat jang banjak haroes mendjadi pedoman peroesahaan dan penghasilan. Sebab itoe segala tangkai penghasilan besar jang mengenai penghidoepan ra'jat haroes terletak dibawah pendjagaan ra'jat dengan perantaraan badan-badan perwakilannja. Sebab itoe poela, tidak lagi nafsoe kepada oentoeng jang haroes mendjadi pedoman penghasilan, melainkan kema'moeran ra'jat! Oentoek menjelamatkan tjita-tjita ini golongan kita mengemoekakan dasar demokrasi ekonomi, teratoer menoeroet tjita-tjita Kedaulatan Ra'jat. Dengan sembojan „demokrasi Indonesia" soal ini tidak dapat diselesaikan!

MOHAMMAD HATTA.

R'dam. 15-12-31.

PENJAMBOETAN Ir. SOEKARNO.

Hari 31 Dec. 1931, sebagai hari jang haroes dipe-ringati oleh segenap Ra'jat Indonesia, ja'ni hari keloearnja ketoea kita Ir. Soekarno dari pertapan Soekamiskin. Demikian poela comite Penjamboet beliau, pada sa'atnja jang pasti telah siap bersedia oentoek mendjempoetnja itoe. Gedong B.P.R.I. telah dihiasi dengan boenga-boenga dan daon-daon waringin, tidak ketinggalan poela bendera Merah Poetih Kepala Banteng dikibarkannja. Semoea potret dari djempolan pengadjoer kaoem Marhaen Indonesia dihiasi poela, antara mana potretnja sdr.-sdr. Ir. Soekarno, Semaoen, Diponegoero, Mohammad Hatta d.l.l.

Dari fihak comite jang dikirimkan ke Soekamiskin jani:
sdr. Inoe, Soeka, Mh. Tojib, Maskoen, Moerwoto, Amir, Soetiarata dan Hamdani.

Dari perhimpoenan-perhimpoenan:
H.B.P.I., H.B.P.N.I., P.S.I.I., P.B.I., P.N.I. Bandoeng, P.P.P.I., Pasoendan, Taman Siswa, Sarikat Sumatra, P.P.P.K.I., Tjahja, B.P.R.I., Taman Siswa (Tjiandjoer, Soekaboemi, Tjibeber), Moehamadijah, P.I. Bandoeng, M.P.I., K.K., M.G.K.,

Djam 5.30 auto njonja Soekarno telah berangkat dan di iring oleh 7 auto dari comite. Sekalipoen oleh comite telah diterangkan, bahwa jang akan mendjempoet ke Soekamiskin hanja auto jang telah ditentoekan sadja, akan tetapi dengan kemaoeannja sendiri kawan-kawan jang lain dengan berpoeloeh-poeloeh auto bersama datang.

Djam 6.30 pintoe boei moelai diboeka dan Ir. Soekarno moelai keloear di iringi oleh isterinja dan T. Thamrin (wakil P.P.P.K.I.) bersama directeur boei. Semoea pendjempoet manggoet dengan sopan setjara adat Timoer dan ta' ada seorangpoen jang berkata-kata. Disamboetnja poela oleh Ir. Soekarno dengan perangi jang riang dan roman moeka jang bersedia oentoek berdjoang.

Auto beliau teroes berdjalan ke Bandoeng di iringi oleh berpoeloeh-poeloeh auto jang lain-lain. Di tengah djalan,, setelah melaloei batas kota Bandoeng, maka commissaris Albreghs telah menjetop semoea auto. Dan hanja auto Ir. Soekarno dan ampat pengiringnja jang boleh teroes berdjalan sedang jang lain-lainnja haroes membelok ke lain djalan.

Penerimaan tamoe-tamoe dilandjoetkan di gedong B.P.R.I.

Pada djam 8 siang gedong B.P.R.I. telah penoeh sesak oleh tamoe-tamoe dan berriboe-riboe orang terpaksa poelang kembali dengan hampa tangan dan beratoes-ratoes poela jang memaksa datang keroemahnja Ir. Soekarno.

Djam 8.25 Ir. Soekarno bersama Isterinja telah datang di iring oleh wakil-wakil comite d.l.l. Sekalian jang berhadlir sama berdiri dan menjanjikan Indonesia Raja sebagai tanda kehormatan kepada pemimpinnja jang moelia itoe.

Perhimpoenan jang mengirimkan wakilnja selainnja jang telah diterangkan tadi diatas, masih banjak poela.

Pers: lengkap.

Jang menjokong boenga-boenga:
dr. Kwa Jacatra, Pasoendan Isteri, T. Tjoa (Bl. Handel Tionghoa), T. Lim (Bl. Handel Good Luck), P.P.P.I., I.S.D.P., dan T.J. Keyzer (I.S.D.P.) Bandoeng.

Djam 8.30 soedara Inoe moelai memboeka rapat receptienja dengan memintanja kepada anak-anak jang dibawah oemoer 18 taoen soepaja meninggalkan gedong itoe.

Setelah membentangkan pidato pemboekaannja, maka ia atas nama comite dan keloearga Ir. Soekarno membilangkan diperbanjak terima kasih kepada sekalian perhimpoenan jang mengirimkan wakilnja dan kepada mereka jang membantoe oesahanja comite. Laloe membatjakan tilgram-tilgram dari: Ra'jat Blitar, C.B.P.B.I., ra'jat Djember, Dr. Soetomo, toean Kupers (N.V.V.), toean Oesman Jacatra, Perhimpoenan Indonesia Holland, Congres Indonesia Moeda. P.P.I.I. Jacatra, toean Mangoen Darsono, Keloearga Mr. Boediarto, Taman-Siswa Kraksaan, toean Djojosappetro Tjitjoeroeg, Comite Semarang, kawan-kawan Pekalongan, Daulat-Ra'jat, Dagblad Berita, P.I. Palembang, Teman-teman Mr.-Cornelis, P.C.I. Soerabaja, P.B.I. Solo, toean Tjokro Soedarmo Soerabaja, Ki Hadjardewantara, Swara-Oemoem, Mustika, Mr. Iskaq, kawan-kawan Gorontalo dan toean H. Wiratmana.

Setelah toetoep pidato pemboekaannja maka voorzitter mempersilahkan kepada mereka jang hendak toeroet pidato, diantaranja:

Pasoendan,
Selainnja menjampaikan salam dan bahagia kepada Ir. Soekarno, spr. menerangkan poela, bahwa dengan hilangnja beliau doea taoen itoe merasa sedih, karena boekan sadja tjinta kepada dirinja Ir. Soekarno djoega menghormati dan menghargai kepada adjarannja beliau itoe.

P.P.P.I.
Menjampaikan salam dan bahagia dan menghargai djoega kepada adjarannja Ir. Soekarno itoe.

P.S.I.I.
Selainnja kabar selamat, dimintakannja poela kepada Toehan soepaja Ir. Soekarno tetap dan tegoeh imannja sebagai sediakala. Didoakannja poela ketegoehannja Ir. Soekarno itoe soepaja dipakai mengobati teman-temannja itoe, agar semoea tegoeh sebagai beliau. Karena beliaulah jang berarti besar dalam pergerakan nasional.

Sarekat Sumatra.
Selainnja kabar selamat maka didoakannja poela soepaja Ir. Soekarno mendjadi pangkal jang mempersatoekan ra'jat Indonesia.

H.B.P.N.I. (Toean Soetardjo).
Mengoetjap selamat dan bahagia kepada Ir. Soekarno dan menerangkan poela P.N.I. ini terdiri dari golongan Merdeka se-Indonesia jang memegang tegoeh kepada haloeannja beliau dan jang ta' akan meloepakan kepada adjaran dan djasanja beliau jang soedah-soedah itoe.

t. Gatot Mangkoepradja, mengoetjap selamat datang kepada Ir. Soekarno dan njonja. Mengritik dan marah terhadap orang-orang jang tida maoe menoeroet kepada haloean dia. Marah terhadap sebagian besar dari moerid-moerid Ir. Soekarno jang tida maoe masoek P.I. Ia menerangkan bahwa didalam boei telah sengsara, tidoer ditikar, makan nasi merah dan sekeloearnja dia telah bekerdja di P.I., telah pegang s.k. Simpaj(?) dan telah bekerdja itoe dan ini. Ia marah dan mengritik pada seorang jang verlof dari pergerakan (P.I.!). Ia *menjoeroe* kepada Ir. Soekarno soepaja beliau djangan maoe mempersatoekan golongan merdeka dengan P.I.

t. Maskoen. Menjampaikan salam dan bahagia atas nama B.P.R.I. jang dipimpinnja.

Ia menerangkan poela bahwa B.P.R.I. itoe dipegang oleh beberapa perhimpoenan sociaal, economie dan politik jang mempersatoekan diri disitoe.

Ia menerangkan bahwa oedara poelitik Indonesia ini katjau, penoeh dengan marah, critik dan sindiran. Menoeroet berita-berita jang dibawa oleh s.s.k. dan mendengar poela soeara dari pertjakapan-pertjakapan sehari-hari, penoeh dengan perintah soepaja Ir. Soekarno soeka bekerdja mempersatoekan lagi pergerakan jang telah petjah dan mendjernihkan oedara poelitik jang keroeh ini. Ia menanja kepada dirinja: „apakah beban jang seberat ini hanja ditimpakan kepada Ir. Soekarno dan apakah Iboe Indonesia ini hanja melahirkan satoe Soekarno, tidak beberapa Soekarno seperti jang telah diandjoerkan oleh sdr. Mohammad Hatta".???

Ia mendjawab poela critik verlof-verlofan, bahwa *ia verlofnja dari .... Partai Indonesia itoe boekan oentoek 2 à 3 boelan akan tetapi oentoek selamalamanja, bahkan oentoek seoemoer hidoepnja.* Tapi dari jang lain-lain tidak, karena ia sering poela memberi koersoes kepada K.K. d.l.l. [1])

t. Dipojono menjampaikan kabar selamat dan mengharap soepaja Ir. Soekarno djangan pertjaja kepada omongannja satoe doea orang, tapi haroes menanja kepada Ra'jat.

t. Mh. Thamrin (wakil P.K.I.).
Kabar selamat dan menerangkan, bahwa semangat tida bisa diboenoeh dan pekerdjaan kita misti berhatsil asal sadja Ra'jat maoe menjokong pengandjoernja.

Ketoea rapat menerangkan, bahwa sekalian pertanjaan akan didjawab didalam receptie jang kedoea oleh Ir. Soekarno. Setelah toetoep pembitjaraan rapat oleh kedoea ditoetoep dan didjamoe minoeman-minoeman limoen.

Receptie jang kedoea.

Receptie jang kedoea diboeka oleh sdr. Inoe moelai djam 7.30 malam.

Diantara perhimpoenan jang mengirimkan wakilnja selainnja jang datang pagi-pagi, jani:

L.T.P.S.I.I., K.B.I.. Pasoendan Isteri, Pasoendan Leles; Hisboelwaton, Bengkoelen, Noesantoro Tjimahi.

Setelah selesai mentjatat nama-nama oetoesan jang hendak berpidato dan membatjakan tilgram-tilgram, maka voorzitter moelai mempersilahkan berpidato kepada oetoesan-oetoesan itoe.

L.T.P.S.I.I. (toean Abikoesno).
Menjampaikan salam dan bahagia dan memperingati berhoeboeng dengan akan berangkatnja beliau ke Soerabaja akan bertemoe dengan partai-partai jang sesoenggoehnja *akan bekerdja oentoek* Ra'jat dan akan bertemoe poela dengan partai jang hanja *poera-poera* sadja sedang disana tidak ada pergerakan ra'jat. Oleh karena spr. pertjaja bahwa Ir. Soekarno itoe memang seorang jang soenggoeh-soenggoeh bekerdja dengan dan oentoek Ra'jat, maka spr. mangharap soepaja djangan sampai salah pilih.

Setelah Ir. Soekarno mendjawab dan menerangkan pendiriannja, maka ketoea rapat membikin pidato penoetoepannja. Diantara lain-lain djoega menerangkan, bahwa *comite pendjempoetan Ir. Soekarno ini, jang pertama dan sjah* jang dilangsoengkan hanja oentoek mendjempoet beliau sadja. Ia menerangkan poela, bahwa dilain tempat telah didirikan comite jang kedoea dan seteroesnja. Kemoedian itoe comite diboebarkan dan dibikinnja selamatan sekedarnja.

[1]) Ja, memang kita tahoe bahwa sdr. Maskoen selaloe bekerdja digolongan Merdeka.

PIDATO Ir. SOEKARNO DI RECEPTIE BANDOENG.

Njonja-njonja, Toean-toean, Poetera, Poeteri dan saudara-saudara sekaliannja.

Sebeloemnja, saja minta dimaafkan, karena disini saja tidak akan bitjara dengan pandjang lebar sebagaimana jang ada didalam angan-angankoe, tetapi dengan sesingkat-singkatnja sadja berhoeboeng dengan kesehatan saja. Melainkan dari itoe besok pagi saja hendak berangkat ke Soerabaja naik Eendaagsche Expres poekoel 7, djadi ini malam saja haroes [illegible] mem- [illegible] bersedia, oentoek Indonesia R[illegible] [illegible] mem[illegible]kaja. Apalagi sesoenggoehnja [illegible] boekan maksoed saja hendak membikin oeraian jang pandjang lebar di resepsi ini, tetapi hanja sekadarnja sadja!

Saudara-saudara! Tadi pagi ada berpoeloeh-poeloeh perkoempoelan dan beriboeriboe saudara jang memerloekan datang kemari oentoek menemoei saja, sedangkan angka-angka ini sekarang ditambahi lagi, ini adalah menoendjoekkan besarnja kegembiraan bangsakoe atas kedatangankoe, oleh karena itoe saja membilang diperbanjak terima kasih adanja.

Kegembiraan ini tentoe boekanlah ditimpahkan kepada persoonnja Soekarno — boekanlah ditimpahkan pada dirinja Soekarno — tetapi oleh ra'jat kita ditimpahkan pada poetera Iboe Indonesia jang setia dan berbakti kepadanja, jang moelai dari 29 December '29 „dihatoeranan tjalik" di hotel Bantjeuj sampai 2 tahoen lamanja, atau 24 boelan, atau lagi didalam tempo 732 hari lamanja.

Saja atas itoe hal, tempo kami orang berdiri dimoeka Landraad Bandoeng, telah mengatakan, bahwa kami boekanlah sebagi Soekarno, boekanlah sebagi Gatot Mangkoepradja, boekanlah sebagi Maskoen, atau Soepriadinata persoonlijk, tetapi kami orang disitoe adalah sebagai bagian-bagian dari ra'jat Indonesia jang berkeloeh-kesah. Kami orang adalah sebagai poetera-poetera Iboe Indonesia jang setia dan bakti kepadanja.

Adapoen demikian, karena ma'nanja proces itoe tampak dengan njata oleh ra'jat, atau Blandapoen, ja — oleh doenia, sedari moelai, sampai achirnja, adalah soeatoe proces jang tidak sadja mengenai P. N. I., tetapi mengenai kepentingan segenap Ra'jat Indonesia.

Itoelah sebabnja boekan sadja hanja dapat perhatian dari P.N.I. sendiri, tetapi djoega dari P.S.I.I., dari Pasoendan, dari B.O. ataupoen lain-lainnja. Inilah soeatoe boekti, bahwa poetoesan proces itoe memang mengenai idam-idamannja ra'jat Indonesia seoemoemnja.

Hal itoe boeat malam ini hanja saja terangkan dengan sesingkat-singkatnja sadja. Lain hari, kalau soedah poelang dari Soerabaja, boleh saja terangkan selebar-lebarnja.

Sekarang tjoekoep, apabila saja mengatakan, bahwa proces P.N.I. membangoenkan semoea semangat, karena itoe vonnis didjatoehkan kepada poendak seloeroeh Ra'jat Indonesia.

Oleh karena itoe kita datang dari boei, tidak perloe gimir, tetapi sebaliknja kita sebagai keris jang baroe di tjoetji.

Sebagai pemimpin kita masoek kedalam boei, dan soedah tentoe *sebagai pemimpin poela kita berdiri dimoeka saudara-saudara.*

Kalau saja mengingat keadaan disini tadi pagi dan djikalau saja melihat banjaknja telegram-telegram dari beberapa tempat — dari tanah air kita ini dan dari loearan — ataupoen melihat soerat jang berhimpoenhimpoen itoe diterimakan kepada saja dan seteroesnja melihat saudara-saudara jang begitoe gembiranja, maka njatalah dengan seterang-terangnja, bahwa pamor kami orang tidak hilang ataupoen moesna, tetapi malahan berseri-serian dan terlebih-lebih berkilau-kilauan dari dahoeloe kala.

Terhadap kepada semoea penjokong — baik jang dengan harta dan tenaga ataupoen fikiran, dan terlebih lagi kepada me[illegible] [illegible] mereka jang bekerdja membanting toelang oentoek fonds nasional, dan fonds-fonds oentoek kepentingan ra'jat Indonesia lainlainnja, atau lagi mereka jang menjediakan ini pertemoean — satoe-satoenja tidak perloe saja seboetkan — karena bisa djoega salah, karena demikian bisa berbahaja dan kepada mereka dengan pendek saja membilangkan diperbanjak terima kasih adanja.

Melainkan dari itoe semoea sajapoen mengakoei telah kehoetangan boedi sebesarbesarnja kepada salah soeatoe orang jang ada disini.

Oetangkoe ini seoemoer hidoep saja tidak akan bisa loepakan. Demikian ja'ni berhoeboeng dengan baktinja dan olehnja menegoeh-negoehkan hati saja, selama saja ada didalam toetoepan. Agar mendjadikan ketahoean oemoem saja akan menerangkan siapa jang saja maksoedkan itoe. Ini tidak lain dan tidak boekan, *binikoe sendiri.* Kalau koerang terangnja, saja seboetkan namanja, jaitoe: „I n g g i t G a r n a s i h".

„I n g g i t!"

Selama saja mengalami kesoesahan — selama saja disoeroeh berbakti kepada tanah airkoe — selama saja didalam prihatin, kamoelah ada soeatoe kaoem iboe jang boleh saja samakan dengan dewi Doerpadi „Isteri Samiadji", ialah jang menegoeh-negoehkan kepada pendawa lima di tempo menderita kesoesahan 12 tahoen lamanja, karena perboeatannja sang Angkara Moerka Soeto Koerowo. I n g g i t! Disini saja jang kehoetangan boedi seoemoer hidoep, menjampaikan „hulde" kepadamoe, dimoeka oemoem, soepaja disaksikan olehnja.

Terimalah huldekoe ini!

Saudara-saudara! Kalau mengingat jang saja ditempo 2 tahoen lamanja menderita pertjobaan atas olehkoe berbakti kepada Iboe Indonesia ini, tentoenja saudara-saudara ingin mendengarkan bagaimana penerimaan saja atas itoe pertjobaan.

Dimoeka Landraad saja telah memberi djawaban kepadamoe, beginilah:

„Seandainja kami orang haroes menderita kesengsaraan — wahai — apa boleh boeat. Moga-moga pergerakan, seolah-olah mendapat wahjoe baroe dan tenaga baroe oleh karenanja.

Moga-moga Iboe Indonesia soeka menerima nasib kami itoe sebagai korbanan jang kami persembahkan diatas haribaannja dan seteroesnja.

Moga-moga Iboe Indonesia soeka menerimanja sebagai boenga-boenga jang haroem dan tjantik jang bisa dipakai menghiasi sanggoel-koendainja jang manis itoe".

Badan rochani kami ta' merasa masgoel, tetapi badan rochani kami adalah berkata, bahwa segala jang kami kerdjakan itoe ta' lain dan ta' boekan, hanjalah kami poenja kewadjiban — dus — kami poenja plicht terhadap pada tanah airkoe. Orang jang demikian, dalam kalboenja tentoe penoeh dengan kejakinan dan ketegoehan seperti Kokrosono misih djadi Wasidjolondoro, jaitoe diwaktoe toeroennja dari pertapaan Indrokilo jang dapat hatsil, doea matjam, ja'ni:

1. kesenangan poetri Mondoroko dan
2. Mantram nenggolo jang ampoeh, sampai karena ampoehnja diibaratkan djalmo moro, djalmo mati, setan moro, setan mati — djadi dengan itoe mantram jang rawe-rawe diterdjang rantas, sedangkan [illegible] tentoe poetoeng.

Begitoelah kalau kamoe ingin mengetahoei hatinja Soekarno.

Saja senang, apabila melihat pergerakan madjoe pesat, dan saja sedih, djika keadaannja ra'jat kita berpetjah-belah.

Dalam keadaan jang sekarang jaitoe disaat jang ra'jat tadinja bersatoe, bernaoeng dibawah bendera P.N.I., terbagi djadi 2 golongan.

„Partai Indonesia" dan „Golongan Merdeka" jang misalnja satoe sama lain seringsering bertentangan.

„Slenting bawaning angin" saja mendengar dari beberapa saudara — saudarasaudara amat ingin mengetahoei pendirian Soekarno — saudara-saudara djadi amat ingin mengetahoei pendirian boeng Karno terhadap pada soal itoe?

Baik! Persaksikanlah wedjangan saja! Masoekkanlah wedjangan ini dalam soengsoem dagingmoe teroes ke kalboemoe. Beginilah:

1. „Golongan Merdeka" atau „Partai Indonesia", jaitoe jang satoe sama jang lain saling tjakar dan saling reboet oenggoel itoe, saja tidak akan mengatakan.
2. Saja tidak membenarkan ini dan menjalahkan itoe.
3. Saja tidak akan ikoet kesana dan kesini.
4. Saja tidak memihak kesana dan kesini.
5. Kesana dan kesini, saja akan mempersatoekan kamoe sekalian.

Djadi saja akan mempersatoekan doeadoeanja golongen itoe djadi satoe golongan jang tegoeh.

Kalau bisa membangoenkan Bapa Angkoso dan Iboe Boemi, tentoe saja adjak membanting toelang oentoek mempersatoekan doea golongan itoe.

Dengan soearakoe jang selembek ini, saja akan mendengoengkan semangat persatoean saban hari — saban djam — saban menit — ja — saban waktoe dengan tidak

berhenti-berhenti di seloeroeh Indonesia, moelai dari Fak-Fak ke Oeloe-siaoe dekat Menado, ke kidoel sampai ke Digoel — sampai soearakoe itoe didengarkan oleh siapa sadja.

Doea tahoen lamanja saja didjaoehkan dari ra'jat jang koetjintai. Dalam 2 tahoen itoe saban malam saja mendjatoehkan air mata, jang boekan karena memikirkan oeroesan dirikoe sendiri, tetapi disebabkan oleh memikirkan nasibmoe dan hak-hakmoe jang didesak-desak oleh lain orang itoe.

Pengharapankoe setadi-tadinja, jaitoe:

„Kalau saja datang dari boei, tentoenja soedah mempoenjai barisan jang koeat dan tegoeh". Tetapi apakah sekarang boektinja? Sekarang keadaannja berpetjah. Sekarang ternjata, bahwa pergerakan nasionalisten jang radikaal, ialah jang sedjak tahoen 1927 satoe golongan, telah petjah belah djadi doea, sedangkan keadaannja satoe sama lain saling tjakar dan saling reboet oenggoel, meskipoen sama-sama mengetahoei, bahwa hanja dengan djalan persatoean akan bisa tegoeh dan menghatsilkan oesaha kita oentoek mentjapai „Indonesia Merdeka". *) Ta' lain dan ta' boekan jang saja harapkan jaitoe: „bersatoenja barisan radicaal". Karena itoe saja berseroe:

„Accoord — saudarakoe — accoord!!"

Sekarang bapa soedah keloear. „Akoerlah, akoer!" Mengakoerkan ra'jat kita inilah standpunt saja. Moelai dari ini malam, saja akan beroesaha lagi oentoek itoe. Saja akan membanting toelang dengan sekoeat-koeatnja.

Tjoema, sebab saja misih moeda, saja minta pengestoe dari orang toea-toea doeloe, dan tentoe sadja tidak hanja pada mereka itoe, tetapi Ra'jat Indonesia semoeanja soepaja saja dapat hatsil baik atas olehkoe beroesaha oentoek mempersatoekan nasionalisten jang radicaal dan jang di saat ini sedangkan bertjerai-berai.

Poen kepada semoea saja minta tolong. Terlebih lagi saja harapkan pertolongannja pemoeda - pemoedakoe, sebab pemoeda-pemoeda inilah terletaknja segala kekoeatan jang bergoena sekali oentoek mengoesahakan kemaoean dan tjita-tjita oemoem Ra'jat Indonesia, karena seperti telah dikatakan bahwa nasib Iboe Indonesia itoe berada ditangannja pemoeda-pemoeda kita.

Saja berkejakinan poela atas kebenarannja pepatah: „Dengan 1000 orang toea saja bisa memindahkan Goenoeng Tangkoeban Prahoe".

Dengan 1000 — 100 — ja, meskipoen 10 pemoeda, saja bisa menggemparkan doenia".

Dari itoe: „sokonglah! sokonglah! Pemoedakoe!

Saudara-saudara.

Sekian sadja pidatokoe boeat ini malam, karena boekan menerangkan itoe dengan pandjang lebar, maksoed saja bitjara di ini resepsi.

Djadi *mendjadikan satoe* dari petjah-petjahan inilah maksoed saja. Sebab sebagai jang diterangkan oleh sdr. Mr. Ali tadi pagi, itoelah sebetoelnja hanja diloear sadja ketidak tjotjokannja, sedangkan didalam-dalamnja, ja'ni di sanoebarinja, di rohnja memang ingin bersatoe.

Inilah apinja, dan selama apinja belom padam, tentoe akan bisa.

Semangat persatoean — roh persatoean — api persatoean jang masih hidoep, — api persatoean jang belom padam inilah jang memberi kepertjajaan kepadakoe atas kebisaannja dipersatoekan.

Maka jang itoe, asal semoea maoe — asal ra'jat maoe dengan sesoenggoeh-soenggoehnja — dan, asal soenggoeh-soenggoeh maoe dengan keichlasan hati dan lagi asal pemoeda-pemoedakoe maoe menolong atas oesahakoe, tentoe diachir akan terkaboel maksoedkoe.

Dengan gendir api persatoean jang telah patah djadi doea ini kelak saja akan bisa menghidoep-hidoepkan publieke opinie. Dengan perkataan lain dari gendir jang patah djadi doea ini, diachir pergerakan Indonesia akan mendapatkan mantram limpoeng persatoean jang ampoeh.

Saudara-saudara!

Oleh bapa „dibelaan dengan ngagoler", dan „dibelaan doea tahoen makan nasi bereum", soepaja mendapatkan persatoean itoe. Sekarang keadaannja berpetjah-belah.

Sing karoenja saudara-saudara! Sing karoenja ka bapa!

Kita poenja pergerakan boleh disamakan dengan bambang Toetoeko, jaitoe Gatoetkotjo tempo lahir, dan dengan procesnja adalah sebagai Kawah Tjondrodimoeko.

Bambang Toetoeko sesoedahnja digodog di kawah Tjondrodimoeko mendjadi Gatoetkotjo dan mempoenjai 3 mantram kesaktian.

1. Tjaping Basoemoendo bikin: hoedjan tidak kehoedjanan dan panas tidak kepanasan.

2. Badjoe koetang Onto Koesoemo bikin: bisa maboer tanpo elar (sajap).

3. Tjerpoe. Boeat Iboe Indonesia.

P.P.P.K.I. jani tjapingnja.

Pergerakan jang berazas non itoe koetangnja dan

Pergerakan jang berazas co itoe tjoepoenja.

Dengan 3 mantram ini iboe Indonesia akan bisa mentjapaikan kemerdekaan.

Tetapi sangat sajang 1 bagian dari 3 mantram tadi, ialah bagian pergerakan jang radicaal ja'ni jang berazas non di saät ini sedangkan berpetjah-belah.

Tapi meskipoen sekarang beloem, kemoedian hari tentoe bisa bersatoe, asal semoeanja maoe bekerdja dengan sekeras-kerasnja oentoek itoe. Dengan pendek — sebagai penoetoep — saja menerangkan sekali lagi apa jang memang djadi tjita-tjita saja jaitoe:

PERSATOEAN.

Sebab hanja dengan persatoean inilah kita akan mendapatkan Indonesia Merdeka. Dari itoe selama saja masih berdaging, selama saja masih bertoelang, selama saja masih bernjawa, atau selama „daging — toelang — dan njawa" masih ada di badan saja, selama itoe poelalah saja tidak akan berhenti mengoesahakan tjita-tjitakoe „Indonesia Merdeka" adanja.

Terima kasih!

---

*) Biarlah sdr. Soekarno lebih dahoeloe mempeladjari „Daulat Ra'jat". Disitoelah terdapat sjarat-sjarat oentoek dapat mengadakan *persatoean* jang *tegoeh*, *persatoean* jang *kekal* bersandar pada azas!

Azas doea matjam jang berbedaän tidak dapat didjadikan persatoean-azas.

Pertjektjokan timboel karena sifat atau azas middeleeuwsch aristocratisme dari beberapa orang ningrat atau soeroehannja (perkakasnja)!

(Red. D.R.)

MARHAEN DAN MARHAENISME.

Barangkali sdr.-sdr. pembatja tidak akan asing lagi kepada kata-kata „Marhaen dan Marhaenisme", sebagai jang saja toeliskan diatas itoe. Ramai dibitjarakan orang, baik didalam rapat-rapat, maoepen didalam pertjakapan biasa, baik ditoeliskan didalam madjalah-madjalah, maoepoen didalam s.k. harian.

Berkat „Marhaenisme" jang kini soedah diminta oleh pergaoelan hidoep Indonesia itoe, mendjadilah hidoep jang sehidoep-hidoepnja, dihati dan diotaknja Ra'jat kita Indonesia jang malang ini.

Memang! kita jakin, bahwa alam ini akan menghidoepkan sesoeatoe jang haroes toemboeh dan melinjapkan sesoeatoe jang haroes linjap.

Moedah-moedahan, bangsakoe Ra'jat Indonesia bahagialah dengan Marhaenisme itoe, dan peganglah „isme" jang seloehoer itoe; boekan sadja dibibir dan dikertas, akan tetapi dihati dan diperaktijknja teroetama.

Sebagai kaoem boeroeh Eropah kepada Proletarismenja, demikian poela kita Ra'jat Indonesia haroes berbesarlah hati (trotsch) kepada Marhaenisme kita itoe.

Oentoek memoedahkan pengertian pembatja perihal Marhaenisme itoe, baiklah kita selidiki dahoeloe akan riwajatnja Marhaen dan Marhaenisme itoe.

Sedjak tahoen 1927 oleh s.k. Sipatahoenan ja'ni s.k. bahasa Soenda jang besar pengaroehnja didaerah Priangan ini, maka perkataan Marhaen ini sering-sering dikeloearkan. Adapoen jang digambarkan oleh perkataan Marhaen itoe, ja'ni kaoem Ketjil (Soedra). S.k. terseboet djoega sering-sering Redacteurnja ditangkap dan dihoekoem karena membela kaoem Marhaen sehingga mengindjak randjau pers.

Akan tetapi anggapan Ra'jat beloem memoeaskan, oleh karena beloem Marhaenistisch jang sebenar-benarnja.

Sjahadan, maka pada tanggal 4 Juli 1927 terlahirlah Partai Nasional Indonesia di Bandoeng jang dipimpin oleh sdr. Ir. Soekarno.

Soedah mendjadi kemaoeannja alam, bahwa sesoeatoe pergaoelan hidoep jang sakit itoe, tentoelah melahirkan seorang pemimpin jang akan menjelamatkannja.

Sebagai jang tadi saja terangkan itoe, bahwa pergaoelan hidoep Indonesia ini telah minta kearah Marhaenisme, demikian poela sdr. Ir. Soekarno jang tahoe kepada waktoe itoe, maka dipeloeknjalah akan dasar Marhaenisme itoe dan diadjarkannja kepada orang ramai dengan perkataan jang merdoe-merdoe.

Marhaenismelah jang haroes kita peloek. Hilangkanlah ningratisme itoe! Sehingga dalam sesoeatoe rapat oemoem di Bandoeng, dihilangkannjalah titelnja *raden* itoe dan mengakoei dari saat itoe mendjadi Marhaen jang sebetoelnja.

Dihilangkannja poela kelas-kelasan dan diakoeinja, bahwa Ra'jat itoe sebagai saudara dan teman jang kokoh, dan pertjampoeran jang tidak memakai kelas melainkan hanja hormat-menghormati.

Marhaenisme jang diadjarkan dan dipropagandankan oleh sdr. Ir. Soekarno itoe, kita anggap boekan Soekarnoisme dan boekan poela „isme" bikinannja Soekarno, akan te-

tapi „ismenja" dari woedjoed dan sifatnja pergaoelan hidoep Indonesia sekarang ini, jang menjoeroeh kepada sdr. Ir. Soekarno oentoek mendjadi *Djoeroe Bahasanja* pergaoelan hidoep jang malang itoe. Dus, boekan Soekarnoisme, akan tetapi „isme" kita kaoem Marhaen Indonesia seoemoemnja.

Kita melihat boekti jang njata, djika Marhaenisme ini memang bikinannja Soekarno, tentoe sebagian besar Ra'jat Indonesia ta' akan memeloeknja. Akan tetapi didalam boektinja sekarang ini, walaupoen oleh satoe doea burgerlijk intellectueelen tidak disetoedjoeinja akan hidoep soeboernja Marhaenisme itoe, maka „isme" jang dilahirkan oleh pergaoelan hidoep Indonesia jang malang ini tidak akan binasa, bahkan tambah soeboer jang sesoeboer-soeboernja.

Siang berganti malam, boelan silam berganti tahoen, maka Ra'jat jang berbaris dikalangan kaoem Marhaen itoe selaloe bertambah-tambah.

Baik dikalangan pergerakan kaoem Iboe, maoepoen dikalangan pergerakan kaoem Bapa, maka dasar Marhaenisme ini soedahlah berdjalan dengan pesatnja.

Sebagai gemoeroehnja tofan, sebagai derasnja ombak samoedra jang besar itoe, maka Marhaenisme itoe moelailah mendengoeng-dengoengkan soearanja jang terang-benderang itoe.

Mendjadikan poela revolutie (perobahan) jang heibat sekali didalam segenap organisatie pergerakan bangsa Indonesia choesoesnja dan mendjadikan poela revolutie didalam hati-sanoebarinja segenap Ra'jat Indonesia oemoemnja.

Bahagialah Marhaenisme itoe! Kamoe ta' akan kalah pengikoet, kamoe ta' akan kalah pengaroeh.

Kebenaran adalah pada kamoe, kebenaranlah jang kamoe pegang, pergaoelan hidoep Indonesia menoedjoe kearah kemarhaenan.

Seseorang burgerlijk intellectueel *) jang mengakoe dirinja memeloek Marhaenisme, akan tetapi tidak sanggoep berhidoep seperti (dengan) kaoem Marhaen, maka berdosalah ia.

Saja artikan Marhaenisme jang diadjarkan oleh sdr. Ir. Soekarno itoe:

1. Tidak mengakoei akan adanja „kastenstelsel" jang diadjarkan oleh agama Hindoe itoe, seperti:

a. Kaoem Brahma (toeroenan dewa-dewa).
b. „ Satrija (kaoem ningrat).
c. „ Waisa („ pandita, goeroe agama).
d. „ Paria („ soedagar).
e. „ Soedra („ Marhaen).

Tidak mengakoei akan adanja kelas-kelasan, akan tetapi sebagai pendirian Islam atau Marxisme, maka manoesia ini sama.

2. Anti kepada kapitalisme dan imperialisme didalam oemoemnja.

3. Tidak menerima azas internasionalisme, tapi Indonesisch Nasionalisme.

Memakai dasar positief Nasionalisme. Boekan Nasionalisme jang aggressief chauvinistisch, boekan Nasionalisme jang menjerang-njerang sebagai Nasionalisme Barat. Boekan poela Nasionalisme perdagangan jang oentoeng atau roegi. Boekan Nasionalisme jang sempit jang menolak akan kemadjoeannja zaman, bahkan berdasarkan poela kepada historisch materialisme.

4. Menerima dasar: Kemerdekaan, Persaudaraan, dan Persamaan.

5. Tidak menerima kapitalistisch regeering walaupoen dari bangsa Indonesia sendiri, karena bagi kaoem Marhaen ditindas oleh kapitalisme asing atau kapitalisme bangsa sendiri itoe sama pahitnja.

6. Tidak bisa menerima azas selfcontaining-politiek, ja'ni: politiek membikin sendiri kain-kain bakal badjoe-tjelana, membikin sendiri perkakas-perkakas, membikin sendiri goela atau minjak, — dus tidak membeli barang bikinannja kaoem imperialisme, melainkan segala keboetoehan itoe dibikin oleh peroesahan bangsa sendiri.

Tidak bisa menerima azas swadeshi atau boycot economie sebagai pergerakan Gandhi. [1])

Marhaenisme tidak bisa menerima teori jang memoendoerkan zaman atau lebih djelas teori jang mendjadi reaksi terhadap madjoenja zaman.

madjoenja zaman.

Ingatlah! sesoeatoe hal jang telah tidak tjotjok dengan zaman, maka oleh zaman sendiri akan dibinasakannja.

7. Neutraal terhadap segala agama. Artinja tidak menerima agama dalam ilmoe atoeran pemerintahan negeri. Jang mengandoeng arti boekan tidak maoe beragama atau bentji kepada semoea agama, bahkan menghormati semoea agama. Orang merdeka oentoek memeloek agama jang ia pertjajai.

Oleh karena memegang dasar persatoean Indonesia, maka Marhaenisme tidak bisa menerima teori jang menjerang sesoeatoe agama dan diakoeinja poela, bahwa Ra'jat Indonesia jang ingin merdeka ini, boekan sadja oemat Islam jang ± 80% itoe, akan tetapi oemat jang beragama lain-lainpoen ta' sedikit jang bekerdja oentoek kemerdekaan Indonesia ini.

Didalam oesaha mengedjar Indonesia Merdeka, ia soeka bekerdja bersama-sama dengan segenap oemat Indonesia, baik jang beragama Islam, maoepoen jang beragama lain-lainnja.

Kita poenja politieke-overtuiging (kejakinan politik) tidak bisa memasoekkan agama kedalam politiek kita. Oleh karena kita soedah berlainan kejakinan, marilah kita berhentikan, ta' perloe berdebat-debat. Marilah kita bekerdja bersama-sama oentoek mendatangkan Indonesia Merdeka.

MARHAEN POETERA.

*) Ada seorang ningrat - intellectueel jang berboenglon marhaen atau „ra'jat djelata" katanja, jang bekerdja dibelakang kelir, semboenjian, jang senentiasa mengatjaukan keadaan dikalangan pergerakan ra'jat................

(*Corr. D.R.*)

[1]) Batjalah boekoe pembelaan Ir. Soekarno katja 152 tentang Marhaenisme sampai habis.

PERDJOANGAN RA'JAT DI INDIA.

Sebagai telah dioeraikan dimadjallah kita ini boeah pembitjaraan di Konperensi Medja Boendar bagi Ra'jat India adalah tidak ada.

Gandhi poelang dari pelajarannja dari non-cooperation ke cooperation. Sesampai ia di Bombay disamboetlah ia oleh demonstrasi oentoek menentang terdiri dari 1000 orang jang di petaboean bersendjata dengan tongkat (lathi) dan memakai bendera hitam. Dalam pertempoeran mereka ini dengan kaoem Kongres maka terdjadilah 12 orang mendapat loeka.

Gandhi sedatangnja kembali terperandjat menjatakan perlawanan di Pesjawar.

Kesadaran ra'jat India dalam perdjoangannja mempertoendjoekkan tidak kepoeasannja akan tindakan Gandhi dan aksi ra'jat menentang pemerintah Inggeris tidak mendjadi koerang, melainkan dihebatkan.

Kesadaran akan boedi- dan bathinnja ra'jat India didalam membela nasib Ra'jat dan Tanah Air India.

Kemoedian poetoesan Working Committee dari *Partai Kongres India* jalah meminta kemerdekaan India semata-mata. Kongres bersedia bekerdja bersama-sama dengan pemerintah, ketjoeali memperkenankan kalonggaran tentang ordonnansi dan keleloeasaan Kongres pada kemoedian hari boeat mengadakan pembitjaraan goena mendapatkan kemerdekaan semata-mata itoe. Pada sementara waktoe itoe administrasi negeri boleh dilandjoetkan dengan mengadakan pembitjaraan sama wakil-wakil penting dan sementara itoe menoenggoe kedatangan kemerdekaan semata-mata itoe.

Djika pemerintah tidak meloeloeskan permintaan Comite terseboet, maka Comite akan mengandjoerkan poela perlawanan civil. Lagi poela pergerakan menolak membajar padjeq, pemboycottan pada barang-barang asing, minoeman keras, pergerakan picket (pendjagaan), melanggar oendang-oendang garam dan mengeraskan pemboycottan barang-barang dan firma-firma Inggeris.

Dalam koendjoengan Gandhi kepada radja moeda, radja moeda ini soedah menolak tawaran jang paling damai (rendah) dan sebaliknja dimintakannja cooperatie (bekerdja bersama-sama) tidak memakai perdjandjian apa-apa.

Djawaban radja moeda ini tidak memoeaskan Working Committee.

Gandhi mengirimkan kawat kepada radja moeda, mewartakan bahwa perlawanan civil dilandjoetkan poela, tetapi djika radja moeda menimbang berharga boeat mendjoempai dia, niatan terseboet akan ditoenda sementara menoenggoe kepoetoesan pembitjaraan.

Dalam perlandjoetan perlawanan itoe termasoek pemboycottan civil akan barang-barang Inggeris, pergerakan menolak membajar padjeq dan tidak memperdoelikan ordonansi-ordonansi pemerintah loear biasa.

Kemoedian Working Committee Partai Kongres India memberi perintah kepada anak-anak negeri soepaja mengoerangi pemakaian barang-barang jang kena bea dan seberapa bisa haroes menolak bekerdja pada dienst bestuur sebagai kereta api, post dan telegraf.

Radja moeda memberi djawaban kepada Gandhi, bahwa pemerintah menolak sekeras-kerasnja sikap terseboet dan tidak setoedjoe pada pertjampoeran dalam perlawanan sebagai di Bengalen, provincie-provincie jang bersarikat dan daerat batas sebelah Oetara.

Gandhi dan Patel ditangkap.

Pada 3 Januari ini Gandhi soedah ditangkap dan bersama-sama dengan Patel dibawa dengan auto ke pendjara Poona, dimana Gandhi pernah dipendjara ditahoen 1930.

Atas pertanjaan Gandhi boeat timbang ordonnansi loear biasa itoe, Radja Moeda mendjawab, menjatakan kemeneselannja jang Working Committee menoeroet advisnja Gandhi soedah menerima baik poetoesan boeat melandjoetkan poela perlawanan civil.

Radja moeda lebih djaoeh menerangkan bahwa pemerintah Inggeris tidak dapat memperkenankan permintaan, jang disertai antjaman pelanggaran wet oleh seboeah organisasi politik. Pemerintah tidak dapat membiarkan haloean jang dengan andjoerannja Gandhi itoe.

Sebeloem itoe Working Committee dari Partai Kongres India soedah bersedia menoenggoe keloearnja ordonnansi loear biasa goena penangkapan Gandhi dan pemimpin lain-lainnja.

Working Committee soedah menerima baik seboeah serie poetoesan, diantara mana diberikan kekoeasaan kepada president boeat mengangkat seorang pengganti djika Gandhi ditangkap.

Subbhabose, pemimpin revoloesioner di Bengal poen ditangkap.

Tentang tindakan pemerintah jang perloe jang soedah dilakoekan oleh pemerintah, maka radja moeda bilang: „Pemerintah hampir tidak dapat pertjaja jang Gandhi atau Working Committee soedah mengandoeng niatan bahwa radja moeda akan mengoendang toean dengan berpengharapan boeat menarik keoentoengann akan satoe interview „jang diadakan dengan disertakan antjaman boeat melandjoetkan pelawanan civil poela. Menoeroet pemerintah Gandhi haroes menanggoeng djawab bersama-sama dengan Kongres atas segala boentoet-boentoetnja aksi jang akan didjalankan menoeroet niatan Kongres. Oentoek menindas ini pemerintah akan mengambil tindakan jang perloe-perloe".

Demikianlah alasan penangkapan Gandhi itoe.

(Akan disamboeng)

BATIK SOLO dan PONOROGO

Jang paling disoekai orang diseloeroeh INDONESIA Karena barangnja baik, harganja moerah, dan mendatangkan keoentoengan sama Toean-toean pemesan.

Atoerlah pesanan moelai sekarang, sama:

Batikhandel
Firma ISMAILDJALIL
Post Box 36
SOLO

Jang menjediakan roepa-roepa barang, moeelai dari haloesan, sampai kasaran, seperti

Kain pandjang
Saroeng-saroeng
destar roepa-roepa
Selendang
Tenoenan Loerik d.l.l.

28

Segala pesanan Toean-toean besar, dan ketjil, kami terima dengan segala senang hati.
Djanganlah toean lalaikan waktoe jang baik ini.

PERSEDIAHAN BESAR

DARI

Roepa-roepa kaartjis brikoet Emvelop

Per 100 stuk

Harga moelai *f* 1.50 dan lebih tinggi

Drukkerij OLT & Co.
Senen 4-6-8 Batavia-Centrum.

25

Bedak f 0.11, Balsem f 0.25
Clonjo f 0.60, Thee f 0.70
Batavia-Centrum.
Gang Paseban 43

5

DJANGAN KELIROE! COIFFEUR DANY

datanglah di
Struiswijkstraat 43 Bat.-Centrum

Tentoe toean-toean akan merasa senang. Sebab tempat diatoer setjara modern. 3

Pakerdjaän ditanggoeng rapih.

MINOEMLAH SELAMANJA

COBRYA

Tentoe djaoeh dari penjakit.
Harga f 1.— per flesch.
Pesan 5 flesch ongkos vrij.

16 **M. JACOB, Batavia-Centrum.**

SEKOLAH „OESAHA KITA"

H.I.S. Partikoelir & Schakelonderwijs
dengen keradjinan tangan

Kepoeh Bendoengan 148 dan Gang Sentiong Kramat
DJAKARTA

Masih menerima moerid² bangsa kita boeat:

Kelas I. anak² oemoer 6—8 tahoen.

Kelas II. anak² jang soedah doedoek di *kelas II H.I.S. lain* atau *kelas III sekolah desa dan 2e. Inl. School* Oemoer paling tinggi 10 tahoen.

Kelas III. anak² jang soedah doedoek di *kelas III H.I.S. lain* atau *tamat kelas V, 2e Inl. School* Oemoer paling tinggi 12 tahoen.

Wang sekolah: f 2.50 (seringgit) seboelan haroes dibajar dimoeka.

TIDAK PAKAI ENTREE.

Pengadjaran jang diberikan lain dari pada menoeroet leerplan H.I.S. biasa akan dipentingkan djoega perkara *KERADJINAN TANGAN(HANDENARBEID).*

Cursus orang toea:

	wang sekolah	Entree
A.B.C. sore	*f* 0.25	*f* 0.25
„ malam	„ 0.50	„ 0.25
„ dan Blanda	„ 1.—	„ 0.50
Blanda	„ 1.—	„ 0.50
Inggeris	„ 1.—	„ 0.50

Permintaän dialamatkan disekolah terseboet.

Salam Kebangsaän
1 *PENGOEROES.*

Siapa hendak menjedarken diri dan bangsa dan mengikoeti pergerakan Nasional Indonesia, batjalah madjallah-madjallah:

„SEDAR" diterbitken paling sedikit 12 ka-li setahoen, oleh perkoempoelan kaoem prempoean Indonesia oemoem: **„ISTRI SEDAR"**

Alamat Administratie: Gang Sentiong Batavia-Centrum.

„DJENGGALA" „Nanangi Ra'jat mrih: Pinter, Loehoer lan Madeg Pribadi".
(BAHASA DJAWA)

ALAMAT ADMINISTRATIE:
Djamboeweg 58 — Soerabaja.

„BANTENG INDONESIA"
(s.k. Nasional Bahasa Djawa).
Alamat Administratie: Kedoengklinter II No. 23—Soerabaja.

KLEERMAKER MOEHANAM

Gang-Atjong No. 4 — Kramat
— Batavia-Centrum. —

Ada sedia bermatjam-matjam drill poetih, koelit kajoe, gabardin, palmbeach, kemedja, pijama, dasi dan helmhoed kwaliteit No. 1 dan model baroe. Pekerdjaän dan potongan ditanggoeng menjenangkan Toean-Toean.

HARGA ADA MOERAH.

Bikin pakaian kepada kita, sama artinja memadjoekan peroesahaän sendiri. Pesenan dari loear Betawi bisa terima asal ada oekoeran.

SOERAT POEDJIAN.

Jang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa Kleermaker Moehanam soedah lama berlangganan dengan saja. Pekerdjaan dan potongannja selamanja netjes dan menjoekoepi atas kemaoean saja.

(w.g.) Dr. R. LATIP,
18 Batavia.

PITJI LOERIK

Persediaan matjem-matjem, netjis-netjis, model biasa F 6.— p. kodi model kepandoean F 8.— Pesanan paling sedikit 1 kodi, kirim wang lebih doeloe berikoet ongkos kirimnja F 1.- Ambil banjak rabat bagoes.

19 **T O Z, Djokjakarta.**

Reclame Atelier

A. KASIM

G. Kernolong binnen II No. 33, Kramat, Bt. Centrum
Perloekah toean sama Reclame atau Cliché. Kalau perloe tanjalah kepada adres jang terseboet. Tentoe menjenangkan. 15

KLEERMAKERIJ „SASMITA"

GANG PASEBAN 14 — DJAKATRA

Soedah mendapet bebcrapa soerat poedjian dari langganan-langganannja tentang kerapihan pekerdjahannja.

Maka dari itoe djika Toean ingin memboektikan, tjobalah Toean pesan pakaian pada adres terseboet, nanti Toean dapat menjaksikan sendiri.

Dan harganjapoen terhitoeng jang paling rendah.—

THEE TJAP MENDJANGAN

Rasanja enak, haroem baoenja, moerah harganja dan kalau beli boewat djoewal lagi mendapat rabat baik.

BOLEH PESEN PADA:

NOCH EFFENDI

Gang Lontar IX No. 72 Blad II B,
Batavia-Centrum.

Agent: HADI PRAKTIKTO
Oro-oro dowo 11 G., Malang.

FABRIEK PITJI

MOLENVLIET OOST 59
(Djembatan-Boesoek)
BATAVIA - CENTRUM.

B.S. NOERDIN TAJIB & Co — MUTSEN — WELTEVREDEN

Pakailah pitji merk jang soedah terkenal diseloeroeh Indonesia, bererti menjokong ekonomi bangsa sendiri.

Sedia roepa-roepa model dan oekoeran, dari kain tenoenan bangsa sendiri, Biloedroe, Soetra, haloes, sedang, kasar.

HARGANJA MENOEROET PEREDARAN ZAMAN

Pekerdjaän ditanggoeng rapi dan netjis. — Kwaliteit ta'oesa dioedji lagi.

Pesanan banjak of sedikit diterima dengan senang hati

12 • Menoenggoe pesanan dengan hormat.

DITJITAK BOEKOE:

BIKIN SABOEN

Dia poenja tjampoeran, bikinnja dan perdagangannja di Indonesia.
Ditoelis dan dikoempoel dari boekoe-boekoe dan verslagen dari fabriek-fabriek saboen Inggris, oleh ABDULLAH SOAMALON.

ISINJA:

1. *Minjak-minjak jang dipakei bikin saboen* 2. *Bikin dan tjampoerannja: a. masak dengan api. b. masak dingin.* 3. *Perdagangan saboen di Indonesia.*

Goeroe T. K. S. Koetoardjo toelis:

Saja soedah beli banjak boekoe recept dan „vraagbaak" bikin saboen, tetapi semoea omongan kosong. Kalau toean poenja boekoe tidak berhasil, apa tanggoeng wangnja kembali? enz. enz.

Memang....... Kalau toean merasa boekoe ini nanti tidak berharga (niet waard) wang boleh kembali.

HARGA 1 BOEKOE *f* 2.— REMBOURS *f* 2.50.

Soepaja djangan kehabisan, pesenlah sekarang djoega pada:
ABDULLAH SOAMALON — GANG MANTRIE 13, — MEESTER-CORNELIS.
N. B. Ampir klaar boekoe: Sarikat Cooperatie.
Dia poenja organisatie, techniek, boekhouding dan statistiek. 7